

SKRIPSI

**DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**



Disusun Oleh :

**FITRI YANTI
NIM. 190602304**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fitri yanti
Nim : 190602304
Fakultas/ : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR-RAN

Banda Aceh, 20 Agustus 2026

Yang Menyatakan



Fitri Yanti

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dampak Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh

Fitri Yanti
NIM. 190602304

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002


Dara Amanatillah, M.Sc
NIP. 198702222023212041

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Dr. Intan Qurratulaini, S. Ag., M. Si
NIP. 197612172009122001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Fitri Yanti
NIM: 190602304

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Agustus 2026M / 7 rabiul awal 1448H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. Jalaluddin, ST., MA, AWP
NIP. 196512302023211002

Sekretaris



Dara Amanatillah, M.Sc. Fin
NIP. 198702222023212041

Penguji I



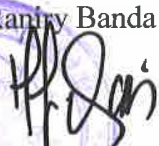
Junia farma, M. Ag
NIP. 199206142019032039

Penguji II



Azimah Diana, S.E., M. Si., Ak
NIP. 198802262023212035

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yanti
Nim : 190602304
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602304@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Dampak Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 Agustus 2026

Mengetahui,

Penulis

Fitri Yanti
NIM. 190602304

Pembimbing I

Dr. Jalaluddin, M.A., AWP., CWC
NIP.196512302023211062

Pembimbing II

Azimah Dian Dara Amanatillah, M.Sc
NIP.198702222023212041

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh**”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Intan Qurratulaini, S.Ag.,M.Si dan Muksal, M.E selaku, Ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, SP.,S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr.Jalaluddin, M.A.,AWP.,CWC, pembimbing I dan Dara Amanatillah, M.Sc selaku pembimbing II, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Junia Farma, M. Ag dan Azimah Diana, S.E., M. Si., Ak selaku penguji I dan penguji II yang telah membimbing penulis serta memberikan nasehat-nasehat terkait dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Prof. Dr. Nilam sari, M. Ag. Selaku penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi yang terbaik buat saya selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan selama proses penelitian ini berlangsung.
9. Kedua orang tua tercinta. yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
10. Suamiku tercinta, terima kasih telah menjadi pendamping yang selalu memberikan doa, dukungan, kesabaran, pengertian, dan semangat selama perjalanan menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih karena selalu hadir di saat penulis merasa lelah, memberikan

kekuatan ketika penulis hampir menyerah, serta selalu meyakinkan bahwa penulis mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, tempat berbagi cerita, dan orang yang selalu mendukung setiap langkah penulis. Skripsi ini juga menjadi salah satu bukti bahwa dengan dukungan dan doa orang yang kita cintai, perjalanan yang berat dapat dilalui.

11. Anak-anakku tersayang, kalian adalah salah satu alasan terbesar penulis untuk terus berjuang. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjalanan ini. Di tengah kesibukan dan rasa lelah, melihat senyum dan kehadiran kalian selalu menjadi pengingat bagi penulis untuk tidak mudah menyerah. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi contoh bagi kalian bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia selama dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Penyelesaian proposal skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 21 Agustus 2026

Penulis,

Fitri Yanti

ABSTRAK

Nama : Fitri Yanti
Nim : 190602304
Fakultas/Prodi : Fakultas Dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Banda Aceh
Pembimbing 1 : Dr.Jalaluddin, M.A.,AWP.,CWC
Pembimbing 2 : Dara Amanatillah, M.Sc

Literasi keuangan syariah merupakan aspek penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan di era modern yang ditandai dengan meningkatnya perilaku konsumtif dan kemudahan akses transaksi digital. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah diperlukan agar mahasiswa mampu mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Banda Aceh, mengetahui bentuk pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, serta menganalisis dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur terhadap lima mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai informan utama dan satu dosen sebagai informan pendukung. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa tergolong cukup baik, yang ditandai dengan pemahaman terhadap konsep dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, prinsip bagi hasil, dan transaksi halal. Dalam pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa telah menerapkan penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Literasi keuangan syariah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan mengelola keuangan, menentukan prioritas

kebutuhan, mengambil keputusan keuangan secara bijak, serta mengendalikan perilaku konsumtif sesuai dengan prinsip syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Mahasiswa, Perilaku Keuangan.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Literasi Keuangan Syariah.....	11
2.2 Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	15
2.3 Pengelolaan Keuangan Syariah dan Konvensional dalam Perspektif Literasi Keuangan Mahasiswa.....	25
2.4 Konsep Maqashid Syariah dalam Pengelolaan Keuangan.....	30
2.5 Kerangka Berpikir.....	39
2.6 Penelitian Terkait.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45
3.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.3 Subjek Penelitian.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
4.2 Pedoman Wawancara.....	55
4.3 Hasil Penelitian.....	57
4.4 Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Soal Wawancara.....	23
Tabel 4.1 Pedoman Wawancara	34
Tabel 4.2 Karakteristik Informan	31
Tabel 4.2 Pos Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	32



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	15
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan yang mandiri, stabil, dan berkelanjutan. Kemampuan dalam mengatur pendapatan, menyusun anggaran, menghindari utang konsumtif, serta menabung atau berinvestasi dengan bijak menjadi indikator utama kecerdasan finansial seseorang (OJK, 2017). Dalam era digital dan kemajuan teknologi finansial saat ini, masyarakat, khususnya generasi muda, menghadapi berbagai kemudahan sekaligus tantangan dalam mengelola keuangan. Mereka dihadapkan pada banjir informasi produk keuangan, layanan digital seperti e-wallet, pinjaman daring, dan instrumen investasi yang sangat mudah diakses (OJK, 2024). Sayangnya, tanpa pemahaman yang memadai, kemudahan tersebut justru dapat menjerumuskan individu ke dalam perilaku konsumtif, ketergantungan pada utang berbunga, hingga kesulitan keuangan di masa mendatang (Pratama & Haryono, 2024; Sari et al., 2024).

Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama islam, aspek keuangan tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah. Islam tidak hanya memberikan pedoman dalam ibadah ritual, tetapi juga mengatur secara komprehensif berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam pandangan islam,

pengelolaan keuangan mencakup cara memperoleh, menggunakan, menabung, dan menginvestasikan harta dengan memperhatikan nilai halal, keberkahan, serta kemaslahatan umat (Hidayat & Rahmawati, 2020). Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya sekadar menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga menuntut kepatuhan terhadap prinsip moral dan sosial. Prinsip dasar seperti larangan riba, keharusan bersikap adil, transparansi dalam transaksi, serta pentingnya tanggung jawab sosial menjadi nilai utama dalam sistem keuangan Islam dan menjadi pedoman bagi individu untuk mengatur keuangan secara etis sesuai syariat (Aini & Wibowo, 2021). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Muslim untuk memiliki literasi keuangan syariah, yaitu kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan sesuai nilai-nilai Islam. Literasi ini membantu individu menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan syariat serta mendorong terwujudnya kesejahteraan finansial yang adil, berkelanjutan, dan penuh keberkahan (Nasution & Kholid, 2022).

Literasi keuangan syariah merujuk pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (OJK, 2022). Literasi ini tidak hanya mencakup aspek teknis, seperti mengenal produk tabungan syariah atau pembiayaan tanpa bunga, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etis dalam bertransaksi berdasarkan prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba (Bank Indonesia, 2021). Dengan

memiliki literasi keuangan syariah, individu diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberkahan, bukan sekadar keuntungan material semata (OJK, 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Tingkat literasi keuangan syariah yang hanya mencapai 9,14%, dibandingkan dengan literasi keuangan secara umum sebesar 49,68% (OJK, 2022), menunjukkan masih adanya kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Berdasarkan laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI), kondisi ini dipengaruhi oleh masih terbatasnya akses edukasi keuangan syariah, rendahnya intensitas sosialisasi, serta dominasi sistem keuangan konvensional yang lebih dahulu berkembang di masyarakat (OJK, 2022). Hal ini tentu berdampak pada rendahnya penggunaan produk keuangan syariah serta minimnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sesuai nilai-nilai Islam.

Fenomena rendahnya literasi keuangan syariah juga terjadi di kalangan mahasiswa, yaitu kelompok usia yang berada pada fase penting dalam pembentukan kemandirian finansial, termasuk mahasiswa di Banda Aceh. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat berpendidikan yang memiliki kebebasan dalam

mengambil keputusan keuangan pribadi, namun kemampuan tersebut tidak selalu diiringi dengan pengelolaan keuangan yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Mustofa (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa masih berada pada kategori rendah, sehingga dalam praktiknya mahasiswa cenderung lebih banyak menggunakan layanan keuangan konvensional dibandingkan layanan keuangan berbasis syariah.

Rendahnya literasi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman terhadap konsep dasar, produk, serta implementasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pengetahuan keuangan yang dimiliki dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Di sisi lain, perkembangan layanan keuangan digital seperti *paylater* dan pinjaman daring juga semakin memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Kemudahan akses tersebut, apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang bijak (Rahma & Susanti, 2022).

Hal ini menjadi perhatian penting mengingat Banda Aceh merupakan daerah yang telah mengimplementasikan Qanun Lembaga Keuangan Syariah (Qanun No. 11 Tahun 2018), yang mewajibkan seluruh aktivitas transaksi keuangan di Aceh menggunakan sistem keuangan syariah. Selain itu, Aceh juga memiliki Qanun Aceh tentang Penyelenggaraan Kehidupan Berbasis Syariat Islam (Qanun No. 8 Tahun 2014), yang menegaskan bahwa

seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, sosial, dan keuangan, harus berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara normatif, implementasi qanun tersebut seharusnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan literasi dan praktik keuangan syariah, termasuk di kalangan mahasiswa. Namun demikian, masih rendahnya literasi keuangan syariah menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi yang telah ditetapkan dengan realitas pemahaman serta perilaku keuangan individu di lapangan.

Rendahnya literasi keuangan syariah berdampak langsung pada lemahnya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mereka sering kali tidak membuat perencanaan keuangan, tidak disiplin dalam pengeluaran, serta tidak memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi secara bijak. Kondisi ini berpotensi membawa dampak negatif tidak hanya pada kondisi keuangan individu, tetapi juga pada kesehatan mental, relasi sosial, dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja setelah lulus. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih rasional dalam mengatur keuangan, memiliki tujuan keuangan jangka panjang, dan mampu menolak godaan konsumsi instan yang tidak sesuai prinsip Islam (Arsyi, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai sejauh mana literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Banda Aceh. Oleh karena itu, penulis mengangkat skripsi dengan judul. “ **Dampak Literasi Keuangan**

Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh". Penelitian ini tidak hanya relevan dari sisi akademik, tetapi juga strategis untuk mendukung kebijakan daerah, institusi pendidikan tinggi, serta lembaga keuangan syariah dalam merancang program literasi yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan generasi muda Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap konsep literasi keuangan syariah ?
2. Bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya berdasarkan konsep syariah ?
3. Bagaimana dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap konsep literasi keuangan syariah.
2. Untuk menganalisis bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya berdasarkan konsep syariah.

3. Untuk mengkaji dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, dalam bidang ekonomi Islam. Berikut uraian manfaat penelitian secara lebih mendalam :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan syariah.
- b. Memperkaya literatur terkait literasi keuangan syariah dan perilaku pengelolaan keuangan individu.
- c. Menjadi referensi bagi pengembangan teori dan model konseptual literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan syariah untuk mewujudkan kemandirian dan tanggung jawab finansial.
- b. Bagi institusi pendidikan, memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum, kegiatan, atau pelatihan literasi keuangan syariah bagi mahasiswa.

3. Manfaat Kebijakan

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program edukasi terkait peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa dan generasi muda.
- b. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, seminar, pelatihan, maupun kegiatan edukatif yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi.
- c. Bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang strategi sosialisasi, edukasi, dan layanan keuangan syariah yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran dan pemahaman dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab dan didalam setiap bab terbagi dalam beberapa sub-sub bab, hal ini dibuat agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Secara garis besar pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi pengertian literasi keuangan syariah, indikator literasi keuangan syariah, pengelolaan keuangan pribadi, faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan mengenai dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Banda Aceh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Keuangan Syariah

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali produk dan layanan keuangan syariah, tetapi juga kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menggunakan parameter literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku. Dalam konteks keuangan syariah, aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan menggunakan produk serta layanan keuangan syariah secara tepat (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Hasil SNLIK 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah Indonesia mencapai 43,42 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah mencapai 13,41 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah masih perlu terus diperkuat.

Literasi keuangan syariah memiliki karakteristik yang membedakannya dari literasi keuangan secara umum. Selain mempertimbangkan aspek kemampuan mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan keputusan keuangan, literasi keuangan syariah juga mempertimbangkan kesesuaian aktivitas keuangan dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, individu perlu memahami prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maysir serta pentingnya melakukan transaksi pada objek yang halal.

Dalam kehidupan mahasiswa, literasi keuangan syariah menjadi penting karena mahasiswa mulai memiliki tanggung jawab dalam mengelola uang yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti uang saku orang tua, beasiswa, pekerjaan sampingan, maupun usaha. Kemampuan tersebut diperlukan agar mahasiswa mampu menentukan prioritas penggunaan uang, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan dengan mempertimbangkan kemampuan serta prinsip syariah.

Penelitian Rahma dan Susanti (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengatur keuangan sehari-hari.

Dengan demikian, dalam penelitian ini literasi keuangan syariah dipahami sebagai kemampuan mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah dan menerapkannya dalam keputusan pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam

memperoleh, menggunakan, mengalokasikan, dan menyisihkan uang.

2.1.2 Komponen Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah dalam penelitian ini dilihat melalui beberapa aspek yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan prinsip keuangan syariah. Berdasarkan parameter literasi keuangan yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025).

Dalam penelitian ini, konsep tersebut disesuaikan dengan konteks penelitian mengenai literasi keuangan syariah mahasiswa dan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hasil wawancara. Aspek yang digunakan dalam menganalisis literasi keuangan syariah mahasiswa meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Keempat aspek tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara mengenai pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan prinsip syariah.

Pengetahuan merupakan pemahaman mahasiswa mengenai prinsip dasar keuangan syariah, seperti ketentuan halal dan haram dalam transaksi, larangan riba, gharar, dan maysir, serta prinsip bagi hasil. Aspek ini digunakan untuk melihat sejauh mana mahasiswa memahami konsep dasar yang menjadi landasan dalam kegiatan keuangan syariah.

Keterampilan merupakan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengatur pendapatan, menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, membuat perencanaan keuangan sederhana, dan mengelola tabungan.

Sikap merupakan kecenderungan mahasiswa untuk mempertimbangkan prinsip syariah dalam mengambil keputusan keuangan. Sikap tersebut dapat terlihat dari pertimbangan mahasiswa sebelum melakukan transaksi, keinginan untuk menghindari transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, serta kesadaran untuk menggunakan uang secara bertanggung jawab.

Perilaku merupakan penerapan nyata dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut dapat terlihat melalui tindakan mahasiswa dalam memilih transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, menghindari pemborosan, mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menggunakan produk keuangan syariah, serta menyisihkan sebagian uang untuk tabungan.

Keempat aspek tersebut digunakan sebagai dasar analisis dalam memahami literasi keuangan syariah mahasiswa berdasarkan hasil wawancara. Penggunaan aspek tersebut membantu peneliti melihat keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dengan bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, aspek-aspek tersebut tidak dimaksudkan untuk menghasilkan skor, nilai, atau persentase tingkat literasi keuangan syariah. Aspek tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk menginterpretasikan jawaban informan, mengidentifikasi pola yang muncul dari hasil wawancara, serta memahami bagaimana pengetahuan mengenai prinsip keuangan syariah tercermin dalam sikap dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

Dengan demikian, pembahasan mengenai literasi keuangan syariah dalam penelitian ini tidak hanya melihat apakah mahasiswa mengetahui prinsip-prinsip keuangan syariah, tetapi juga melihat sejauh mana pengetahuan tersebut dipahami, dipertimbangkan, dan diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi sehari-hari.

2.1.3 Pentingnya Literasi Keuangan Syariah bagi Mahasiswa

Mahasiswa merupakan kelompok yang mulai menghadapi berbagai keputusan keuangan secara lebih mandiri. Pada masa perkuliahan, mahasiswa mulai memiliki tanggung jawab dalam mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Sumber dana yang diterima mahasiswa dapat berasal dari orang tua, beasiswa, pekerjaan sampingan, maupun kegiatan usaha. Perbedaan sumber dan jumlah dana tersebut menyebabkan mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengalokasikan dana, serta menggunakan sumber daya keuangan secara bertanggung jawab.

Kemampuan tersebut menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi dan layanan keuangan digital. Mahasiswa saat ini dapat dengan mudah melakukan transaksi, pembayaran, pembelian, transfer, serta menggunakan berbagai layanan keuangan melalui perangkat digital. Kemudahan tersebut dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, tetapi pada saat yang sama juga dapat mendorong terjadinya pengeluaran yang tidak direncanakan apabila tidak disertai dengan kemampuan mengelola keuangan secara baik.

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang dapat membantu mahasiswa memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil. Rahma dan Susanti (2022) menemukan bahwa literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan *fintech payment* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola aspek keuangan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan bagaimana mahasiswa mengatur keuangan pribadinya.

Dalam konteks keuangan syariah, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga mempertimbangkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Mahasiswa perlu memperhatikan sumber perolehan, cara penggunaan, serta tujuan pemanfaatan harta agar keputusan keuangan yang diambil tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Konteks tersebut menjadi semakin relevan dalam penelitian yang dilakukan di Banda Aceh. Sebagai bagian dari Aceh, Banda Aceh berada dalam lingkungan yang menerapkan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Keberadaan regulasi tersebut memperkuat konteks penerapan sistem keuangan syariah dalam kehidupan masyarakat Aceh, termasuk dalam aktivitas keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa di Banda Aceh memiliki lingkungan sosial dan ekonomi yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian Ihza, Maulana, dan Adnan (2024) menunjukkan bahwa lingkungan, sikap keuangan, dan minat bertransaksi berkaitan dengan literasi keuangan syariah masyarakat di Kota Banda Aceh. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah dalam konteks masyarakat Banda Aceh tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan individu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sikap terhadap aktivitas keuangan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji. Selain memperoleh pembelajaran akademik yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah,

mahasiswa juga menghadapi kebutuhan untuk mengelola keuangan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan antara pengetahuan mengenai prinsip keuangan syariah dengan penerapannya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana literasi keuangan syariah mahasiswa tercermin dalam cara mereka mengelola keuangan pribadi serta bagaimana literasi tersebut memberikan dampak terhadap keputusan **dan perilaku pengelolaan keuangan mereka.**

2.2 Pengelolaan Keuangan Pribadi

2.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki individu agar dapat digunakan secara terencana sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan uang, tetapi juga mencakup proses merencanakan, mengalokasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan dana agar kebutuhan dapat terpenuhi secara tepat. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui penentuan prioritas pengeluaran, pembayaran kebutuhan, penyisihan dana untuk tabungan, serta evaluasi terhadap penggunaan uang.

Dalam kehidupan mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi berkaitan dengan kemampuan mengatur sumber daya keuangan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun

kebutuhan akademik. Mahasiswa perlu menyesuaikan jumlah uang yang diterima dengan kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga penggunaan uang tidak melebihi kemampuan keuangan yang dimiliki. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menentukan pengeluaran yang harus didahulukan, serta mengendalikan pengeluaran yang tidak bersifat mendesak.

Selain kebutuhan pokok, mahasiswa juga menghadapi berbagai pengeluaran lain, seperti biaya transportasi, kebutuhan perkuliahan, komunikasi dan internet, kebutuhan pribadi, serta kegiatan sosial dan hiburan. Oleh karena itu, kemampuan mengalokasikan dana menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pengelolaan yang baik memungkinkan mahasiswa memenuhi kebutuhan utama sekaligus menyisihkan sebagian dana untuk tabungan atau kebutuhan yang akan datang.

Perkembangan teknologi keuangan juga memberikan perubahan terhadap cara mahasiswa melakukan transaksi dan mengelola uang. Kemudahan pembayaran digital dan layanan perbankan melalui perangkat elektronik memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Namun, kemudahan tersebut juga perlu diimbangi dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran agar transaksi yang dilakukan tetap sesuai dengan perencanaan keuangan.

Rahma dan Susanti (2022) menjelaskan bahwa manajemen keuangan pribadi merupakan hal penting bagi mahasiswa karena berkaitan dengan kesejahteraan finansial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan dapat mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengambil keputusan terkait penggunaan uang.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan keuangan pribadi dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengalokasikan, menggunakan, mengendalikan, dan menyisihkan uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan secara teratur dan bertanggung jawab. Konsep tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hasil wawancara, terutama dalam melihat bagaimana mahasiswa mengatur sumber keuangan, menentukan prioritas pengeluaran, melakukan pengendalian terhadap penggunaan uang, serta membangun kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Komponen Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam penelitian ini dapat dilihat melalui beberapa kegiatan utama yang mencerminkan bagaimana mahasiswa mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan kondisi mahasiswa yang pada umumnya memiliki sumber dana terbatas dan perlu mengalokasikan uang untuk berbagai kebutuhan,

baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan akademik. Pengelolaan keuangan pribadi berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur penggunaan uang, menentukan kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mengalokasikan dana sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki (Rahma & Susanti, 2022). Adapun aspek pengelolaan keuangan pribadi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Perencanaan keuangan, yaitu kemampuan mahasiswa menentukan penggunaan uang berdasarkan jumlah pendapatan atau uang yang tersedia. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang harus dipenuhi serta jumlah dana yang dimiliki agar penggunaan uang dapat dilakukan secara terarah.
- b. Prioritas kebutuhan, yaitu kemampuan mahasiswa menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan uang untuk kebutuhan lainnya. Prioritas umumnya diberikan kepada kebutuhan pokok dan kebutuhan yang berkaitan dengan perkuliahan, sedangkan kebutuhan pribadi dan hiburan dipenuhi setelah kebutuhan utama terpenuhi.
- c. Pengendalian pengeluaran, yaitu kemampuan mahasiswa membatasi dan mengontrol penggunaan uang agar sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki. Pengendalian dapat dilakukan dengan menghindari pembelian yang tidak diperlukan, mempertimbangkan manfaat suatu barang

sebelum membeli, serta mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif.

- d. Menabung, yaitu kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan pada masa mendatang atau untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga. Kebiasaan menabung dapat dilakukan secara rutin dengan jumlah tertentu maupun dilakukan ketika masih terdapat sisa uang setelah kebutuhan utama terpenuhi.
- e. Pencatatan dan evaluasi, yaitu kegiatan mencatat, mengingat, dan meninjau kembali pengeluaran yang telah dilakukan. Pencatatan dan evaluasi membantu mahasiswa mengetahui penggunaan uang serta menjadi bahan pertimbangan untuk mengatur pengeluaran pada periode berikutnya. Penerapannya dapat berbeda pada setiap mahasiswa, baik melalui pencatatan secara tertulis maupun dengan mengingat pengeluaran yang telah dilakukan.

Kelima aspek tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berdasarkan hasil wawancara. Penggunaan aspek tersebut memungkinkan peneliti melihat bagaimana mahasiswa merencanakan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan uang, serta bagaimana kebiasaan menabung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, kelima aspek tersebut tidak digunakan untuk memberikan skor atau mengukur tingkat pengelolaan

keuangan secara kuantitatif. Aspek tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi pola pengelolaan keuangan yang muncul dari pengalaman masing-masing informan. Dengan demikian, hasil wawancara dapat menggambarkan praktik pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi masing-masing informan.

2.2.3 Konsep Syariah dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi dalam penelitian ini tidak hanya dilihat berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga berdasarkan kesesuaian pengelolaan tersebut dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah dalam aktivitas keuangan antara lain menekankan keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, serta menghindari unsur riba, gharar, maysir, dan objek yang haram (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Konsep syariah yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada prinsip-prinsip yang berkaitan langsung dengan aktivitas keuangan mahasiswa, yaitu:

- a. Menghindari riba, yaitu tidak melakukan transaksi yang mengandung tambahan atau bunga yang bertentangan dengan prinsip syariah. Riba dalam ketentuan keuangan syariah mencakup tambahan yang dipersyaratkan secara tidak sah dalam transaksi tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).
- b. Menghindari gharar, yaitu menghindari transaksi yang mengandung ketidakjelasan atau ketidakpastian yang

dilarang dalam syariah. Gharar antara lain berkaitan dengan objek transaksi yang tidak jelas, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan sesuai ketentuan transaksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

- c. Menghindari maysir, yaitu menghindari aktivitas keuangan yang bersifat spekulatif atau untung-untungan dan mengandung unsur perjudian. Maysir merupakan salah satu unsur yang tidak diperbolehkan dalam aktivitas keuangan berdasarkan prinsip syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).
- d. Memastikan kehalalan transaksi, yaitu menggunakan uang untuk memperoleh barang dan jasa yang diperbolehkan menurut prinsip Islam. Prinsip kehalalan merupakan bagian dari kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam aktivitas keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).
- e. Menghindari israf dan tabdzir, yaitu menghindari penggunaan harta secara berlebihan dan pemborosan. Prinsip ini dalam penelitian digunakan untuk melihat bagaimana mahasiswa mengendalikan penggunaan uang agar tidak berlebihan dan tetap sesuai dengan kebutuhan.
- f. Menentukan prioritas kebutuhan, yaitu mendahulukan kebutuhan yang penting dan bermanfaat sebelum memenuhi keinginan. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut digunakan untuk melihat bagaimana mahasiswa mengalokasikan sumber daya keuangan secara bertanggung jawab dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi batasan operasional konsep syariah dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian tidak membahas seluruh aspek fikih muamalah, melainkan berfokus pada prinsip-prinsip yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan dapat diamati melalui pengalaman, pertimbangan, serta perilaku informan.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, prinsip-prinsip tersebut tidak digunakan untuk memberikan skor atau penilaian kuantitatif terhadap kepatuhan syariah mahasiswa. Prinsip tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana mahasiswa mempertimbangkan aspek syariah ketika menerima, menggunakan, mengalokasikan, dan menyisihkan uang dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Pengelolaan Keuangan Syariah dan Konvensional dalam Perspektif Literasi Keuangan Mahasiswa

Pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, mahasiswa dapat menggunakan layanan keuangan yang berbasis syariah maupun konvensional. Keduanya memiliki fungsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan transaksi dan pengelolaan keuangan, tetapi memiliki perbedaan pada prinsip dan mekanisme yang digunakan. Sistem keuangan syariah dalam pelaksanaannya berlandaskan prinsip syariah dan menghindari unsur-unsur yang dilarang, seperti riba, gharar, dan maysir, sedangkan sistem konvensional pada

umumnya menggunakan mekanisme keuangan yang tidak didasarkan pada ketentuan akad syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, perbedaan tersebut digunakan untuk membantu menjelaskan karakteristik pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Mahasiswa tidak hanya dilihat dari kemampuannya dalam mengatur jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga dari pertimbangan terhadap prinsip yang mendasari penggunaan produk dan layanan keuangan.

Meskipun demikian, pembahasan mengenai keuangan konvensional dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai variabel atau fokus penelitian tersendiri. Keuangan konvensional hanya digunakan sebagai konteks pembandingan untuk memperjelas karakteristik pengelolaan keuangan syariah. Fokus utama penelitian tetap diarahkan pada literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa serta dampak literasi tersebut terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.3.1 Pengelolaan Keuangan Konvensional

Sistem keuangan konvensional menyediakan berbagai produk dan layanan yang dapat digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan, seperti tabungan, kredit, investasi, dan layanan pembayaran. Perkembangan teknologi keuangan juga semakin memudahkan masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam melakukan transaksi dan pembayaran melalui berbagai layanan

digital. Kemudahan akses tersebut membuat aktivitas keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis.

Bagi mahasiswa, kemudahan dalam menggunakan layanan keuangan digital dapat membantu memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti pembayaran kebutuhan perkuliahan, pembelian barang, pembayaran transportasi, dan transaksi lainnya. Namun, kemudahan dalam melakukan transaksi juga perlu disertai dengan kemampuan mengendalikan penggunaan uang. Penggunaan layanan keuangan secara berlebihan atau tanpa perencanaan dapat menyebabkan pengeluaran meningkat dan tidak sesuai dengan kebutuhan maupun kemampuan keuangan yang dimiliki.

Rahma dan Susanti (2022) menemukan bahwa *fintech payment* merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pembayaran dapat menjadi bagian dari aktivitas keuangan mahasiswa sehingga diperlukan kemampuan dalam mengatur penggunaannya agar tetap mendukung pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam konteks penelitian ini, keberadaan layanan keuangan konvensional dan perkembangan teknologi pembayaran dipandang sebagai bagian dari lingkungan keuangan yang dihadapi mahasiswa. Hal tersebut menjadi konteks yang relevan karena mahasiswa dapat berinteraksi dengan berbagai jenis layanan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berbasis syariah maupun konvensional.

Meskipun demikian, pembahasan mengenai sistem keuangan konvensional dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai variabel atau fokus penelitian tersendiri. Pembahasan tersebut hanya digunakan sebagai konteks pembandingan untuk memberikan gambaran mengenai lingkungan keuangan yang dihadapi mahasiswa. Fokus utama penelitian tetap diarahkan pada literasi keuangan syariah, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, serta dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

2.3.2 Pengelolaan Keuangan Syariah

Pengelolaan keuangan syariah merupakan proses pengelolaan harta yang mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aktivitas keuangan. Pengelolaan tersebut tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga memperhatikan ketentuan syariah dalam memperoleh, menggunakan, dan mengalokasikan harta. Prinsip tersebut antara lain meliputi penghindaran riba, gharar, dan maysir, memastikan kehalalan transaksi, serta menghindari penggunaan harta secara berlebihan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Dalam konteks mahasiswa, penerapan prinsip tersebut dapat terlihat melalui berbagai keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara menggunakan uang, memilih produk dan layanan keuangan, melakukan transaksi, menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan

syariah pada mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dikelola, tetapi juga dengan pertimbangan terhadap prinsip syariah dalam setiap keputusan keuangan.

Konteks lingkungan juga menjadi salah satu hal yang relevan dalam memahami literasi dan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa. Penelitian Muksal, Hasnita, dan Nazirah (2023) mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah di Kota Banda Aceh menunjukkan adanya perkembangan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat setelah penerapan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan regulasi dan penerapan sistem keuangan syariah di Aceh menjadi konteks yang relevan dalam perkembangan literasi keuangan syariah masyarakat.

Selain itu, penelitian Ihza, Maulana, dan Adnan (2024) menunjukkan bahwa lingkungan dan sikap keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan individu, tetapi juga dapat dipahami dalam kaitannya dengan lingkungan dan sikap seseorang terhadap aktivitas keuangan.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian ini karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada dalam lingkungan akademik yang memberikan pembelajaran mengenai ekonomi dan bisnis Islam serta berada dalam lingkungan Aceh yang menerapkan sistem lembaga keuangan

syariah. Lingkungan tersebut menjadi konteks yang mendukung penelitian mengenai bagaimana pengetahuan mengenai keuangan syariah dipahami dan diterapkan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.

Meskipun demikian, keberadaan lingkungan pendidikan dan regulasi syariah tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki tingkat literasi atau perilaku keuangan syariah yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini tetap berfokus pada pengalaman dan penerapan yang ditunjukkan oleh informan melalui pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hasil wawancara kemudian digunakan untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip syariah tersebut dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Konsep Maqashid Syariah dalam Pengelolaan Keuangan

Maqashid syariah merupakan konsep yang menjelaskan tujuan-tujuan syariat dalam mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan bagi manusia. Konsep ini memberikan kerangka untuk memahami bahwa penerapan syariat tidak hanya berkaitan dengan ketentuan hukum, tetapi juga diarahkan pada tercapainya kemanfaatan dan terhindarnya manusia dari hal-hal yang dapat menimbulkan kemudharatan (Syahputra, Asmuni, & Anggraini, 2023).

Dalam konteks pengelolaan keuangan, maqashid syariah dapat digunakan untuk memahami bagaimana harta diperoleh, digunakan, dan dikelola secara bertanggung jawab sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemiliknya dan tidak digunakan pada hal-

hal yang bertentangan dengan prinsip syariah. Pengelolaan harta yang baik tidak hanya mempertimbangkan terpenuhinya kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan kebermanfaatan dan keberlangsungan penggunaan harta.

Salah satu tujuan penting dalam maqashid syariah yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi adalah *hifz al-mal* atau pemeliharaan harta. Pemeliharaan harta berkaitan dengan upaya menjaga keberadaan dan kebermanfaatan harta serta menggunakannya secara tepat untuk memenuhi kebutuhan yang dibenarkan oleh syariah (Syahputra, Asmuni, & Anggraini, 2023; Amin et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa, prinsip tersebut dapat dikaitkan dengan kemampuan mengatur sumber daya keuangan, menentukan prioritas kebutuhan, menghindari pemborosan, serta menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, maqashid syariah digunakan sebagai landasan pendukung, bukan sebagai variabel atau fokus penelitian tersendiri. Konsep tersebut digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai pentingnya menjaga dan menggunakan harta secara bertanggung jawab, khususnya dalam kaitannya dengan penentuan prioritas kebutuhan dan pengendalian pengeluaran mahasiswa. Dengan demikian, maqashid syariah membantu memberikan perspektif bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kemanfaatan harta.

Pengelolaan keuangan mahasiswa yang dikaitkan dengan konsep *hifz al-mal* dapat dilihat melalui upaya memperoleh, menggunakan, mengalokasikan, dan menyimpan harta secara bertanggung jawab. Mahasiswa yang mampu menentukan kebutuhan yang harus didahulukan, menghindari pengeluaran berlebihan, mengendalikan penggunaan uang, serta menyisihkan dana untuk kebutuhan mendatang menunjukkan adanya upaya menjaga dan memanfaatkan harta secara proporsional.

Dengan demikian, konsep maqashid syariah, khususnya *hifz al-mal*, digunakan dalam penelitian ini sebagai perspektif pendukung untuk memahami pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Konsep tersebut tidak digunakan untuk mengukur tingkat maqashid syariah mahasiswa, melainkan untuk membantu menjelaskan bahwa pengelolaan harta dalam perspektif Islam diarahkan pada kemaslahatan, pemenuhan kebutuhan yang tepat, serta pencegahan terhadap penggunaan harta secara berlebihan (Syahputra et al., 2023; Amin et al., 2024).

2.4.1 Dharuriyat (Kebutuhan Primer)

Dharuriyat merupakan tingkat kebutuhan yang bersifat mendasar dan keberadaannya diperlukan untuk menjaga kemaslahatan manusia. Dalam konsep maqashid syariah, kebutuhan dharuriyat berkaitan dengan pemeliharaan lima unsur pokok atau *al-maqashid al-khamsah*, yaitu agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*) (Amin et al., 2024).

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, konsep dharuriyat digunakan untuk memahami kebutuhan yang bersifat mendasar dan perlu diprioritaskan dalam pengelolaan keuangan. Kebutuhan tersebut dapat berupa makanan dan minuman, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan pokok lainnya yang berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan dan aktivitas mahasiswa. Penempatan kebutuhan tersebut sebagai prioritas merupakan bentuk penerapan prinsip pengelolaan harta secara bertanggung jawab.

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa perlu mendahulukan kebutuhan yang bersifat mendasar sebelum mengalokasikan uang untuk kebutuhan tambahan atau keinginan. Dengan keterbatasan sumber daya keuangan yang dimiliki, kemampuan menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan prinsip *hifz al-mal*, yaitu menjaga dan memanfaatkan harta secara tepat untuk mencapai kemaslahatan (Amin et al., 2024).

Konsep dharuriyat dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai variabel yang diukur secara tersendiri, melainkan sebagai landasan pendukung dalam memahami cara mahasiswa menentukan prioritas kebutuhan. Konsep ini relevan dengan penelitian karena salah satu aspek yang diamati melalui wawancara adalah bagaimana mahasiswa mengalokasikan uang yang dimiliki, mendahulukan

kebutuhan utama, serta mempertimbangkan kebutuhan sebelum memenuhi keinginan.

Dengan demikian, konsep dharuriyat membantu memberikan perspektif bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dalam prinsip syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur jumlah uang, tetapi juga dengan kemampuan mendahulukan kebutuhan yang mendasar dan bermanfaat. Dalam penelitian ini, penerapan konsep tersebut dilihat melalui praktik nyata mahasiswa dalam menentukan prioritas pengeluaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

2.4.2 Hajiyat (Kebutuhan Sekunder)

Hajiyat merupakan tingkat kebutuhan yang berfungsi memberikan kemudahan dan menghilangkan kesulitan dalam kehidupan manusia. Kebutuhan hajiyat bukan merupakan kebutuhan yang bersifat mendasar seperti kebutuhan dharuriyat. Apabila kebutuhan hajiyat tidak terpenuhi, keberlangsungan hidup seseorang tidak secara langsung terancam, tetapi kondisi tersebut dapat menimbulkan kesulitan atau menghambat seseorang dalam menjalankan aktivitasnya (Islam, 2024).

Dalam kehidupan mahasiswa, kebutuhan hajiyat dapat dikaitkan dengan berbagai kebutuhan yang membantu kelancaran aktivitas sehari-hari dan kegiatan akademik, seperti transportasi, akses internet, alat pendukung perkuliahan, serta kebutuhan penunjang lainnya. Kebutuhan tersebut tidak selalu berkaitan dengan keberlangsungan hidup, tetapi dapat memberikan

kemudahan dan mendukung mahasiswa dalam menjalankan aktivitas perkuliahan secara lebih efektif.

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, pemenuhan kebutuhan hajiyyat perlu disesuaikan dengan manfaat dan kemampuan keuangan yang dimiliki. Mahasiswa perlu mempertimbangkan apakah suatu pengeluaran benar-benar memberikan manfaat dan diperlukan untuk menunjang aktivitasnya. Pertimbangan tersebut penting agar dana yang tersedia tidak digunakan untuk kebutuhan yang kurang penting ketika masih terdapat kebutuhan utama yang harus dipenuhi.

Konsep hajiyyat dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan pendukung untuk memahami bagaimana mahasiswa membedakan kebutuhan yang memberikan kemudahan dengan kebutuhan yang bersifat mendasar maupun keinginan. Konsep ini tidak digunakan sebagai variabel atau indikator yang diukur secara tersendiri, tetapi digunakan untuk membantu menjelaskan keputusan mahasiswa dalam mengalokasikan uang untuk kebutuhan penunjang.

Dengan demikian, penerapan konsep *hajiyyat* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa mempertimbangkan manfaat suatu pengeluaran, menyesuaikannya dengan kemampuan keuangan, serta menentukan waktu dan prioritas pemenuhannya. Hal tersebut menjadi relevan dengan penelitian karena penentuan prioritas kebutuhan merupakan salah satu bagian yang diamati melalui hasil wawancara dengan informan.

2.4.3 Tahsiniyat (Kebutuhan Pelengkap)

Tahsiniyat merupakan tingkat kebutuhan yang berkaitan dengan pelengkap, kenyamanan, keindahan, dan penyempurnaan kehidupan. Kebutuhan ini berada pada tingkat setelah kebutuhan *dharuriyat* dan *hajiyyat* terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan tahsiniyat bertujuan memberikan kenyamanan dan kesempurnaan dalam kehidupan, tetapi bukan merupakan kebutuhan yang bersifat mendasar maupun kebutuhan yang secara langsung menghilangkan kesulitan (Islam, 2024).

Dalam kehidupan mahasiswa, kebutuhan *tahsiniyat* dapat dikaitkan dengan pengeluaran yang bersifat pelengkap atau memberikan kenyamanan, seperti hiburan, berkumpul bersama teman, membeli barang yang diinginkan, serta aktivitas konsumsi lainnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut pada dasarnya tidak secara otomatis bertentangan dengan prinsip syariah selama dilakukan terhadap sesuatu yang halal dan tidak berlebihan. Oleh karena itu, mahasiswa tetap perlu mempertimbangkan kemampuan keuangan dan prioritas kebutuhan sebelum melakukan pengeluaran untuk kebutuhan *tahsiniyat*.

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, kebutuhan *tahsiniyat* sebaiknya dipenuhi setelah kebutuhan yang lebih utama dapat terpenuhi. Mahasiswa perlu membedakan antara kebutuhan yang bersifat mendasar, kebutuhan yang memberikan kemudahan, dan kebutuhan yang bersifat pelengkap agar penggunaan uang dapat dilakukan secara proporsional. Sikap tersebut juga berkaitan dengan

upaya menghindari *israf* dan *tabdzir*, yaitu penggunaan harta secara berlebihan dan pemborosan.

Konsep *tahsiniyat* dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan pendukung untuk membantu memahami bagaimana mahasiswa membedakan kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan uang. Konsep ini tidak digunakan sebagai variabel atau indikator yang diukur secara tersendiri, tetapi digunakan untuk memberikan perspektif dalam menganalisis cara mahasiswa menentukan prioritas pengeluaran berdasarkan hasil wawancara.

Dengan demikian, pembahasan *tahsiniyat* membantu menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dalam perspektif syariah tidak berarti menghilangkan seluruh pengeluaran untuk kenyamanan atau hiburan, tetapi menempatkannya secara proporsional setelah kebutuhan yang lebih utama terpenuhi serta tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan dan prinsip tidak berlebihan.

2.4.4 Integrasi Dharuriyat, Hajiyyat, dan Tahsiniyat

Ketiga tingkatan kebutuhan tersebut dapat digunakan untuk memahami prioritas dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. *Dharuriyat* ditempatkan sebagai kebutuhan yang bersifat mendasar dan harus diprioritaskan, *hajiyyat* merupakan kebutuhan yang memberikan kemudahan serta mengurangi kesulitan, sedangkan *tahsiniyat* merupakan kebutuhan yang bersifat pelengkap dan memberikan kenyamanan. Ketiga tingkatan tersebut menunjukkan

adanya urutan prioritas dalam pemenuhan kebutuhan berdasarkan perspektif maqashid syariah (Islam, 2024; Amin et al., 2024).

Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, tingkatan tersebut dapat membantu memahami bagaimana mahasiswa menentukan penggunaan uang berdasarkan tingkat kepentingan suatu kebutuhan. Kebutuhan yang bersifat mendasar pada umumnya perlu didahulukan, kemudian kebutuhan yang memberikan kemudahan, sedangkan kebutuhan pelengkap dapat dipenuhi setelah kebutuhan yang lebih utama terpenuhi. Namun, penerapan urutan tersebut tetap perlu disesuaikan dengan kondisi, kemampuan keuangan, dan kebutuhan masing-masing mahasiswa.

Dalam penelitian ini, konsep *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat* digunakan sebagai perspektif pendukung untuk menganalisis bagaimana mahasiswa menentukan prioritas pengeluaran. Konsep tersebut memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana harta diperoleh, dialokasikan, dan digunakan secara tepat sesuai kebutuhan, kemampuan, dan prinsip syariah.

Dengan demikian, pembahasan maqashid syariah dalam penelitian ini diarahkan untuk mendukung analisis terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, khususnya dalam melihat kemampuan mahasiswa menentukan prioritas kebutuhan dan mengendalikan penggunaan uang. Konsep maqashid syariah tidak digunakan sebagai variabel atau fokus penelitian tersendiri,

melainkan sebagai landasan pendukung untuk memperkuat interpretasi terhadap hasil penelitian.

2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep serta prinsip keuangan Islam, tetapi juga mencakup kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan syariah menjadi penting karena pengetahuan mengenai prinsip keuangan Islam diharapkan dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan keuangan pribadi.

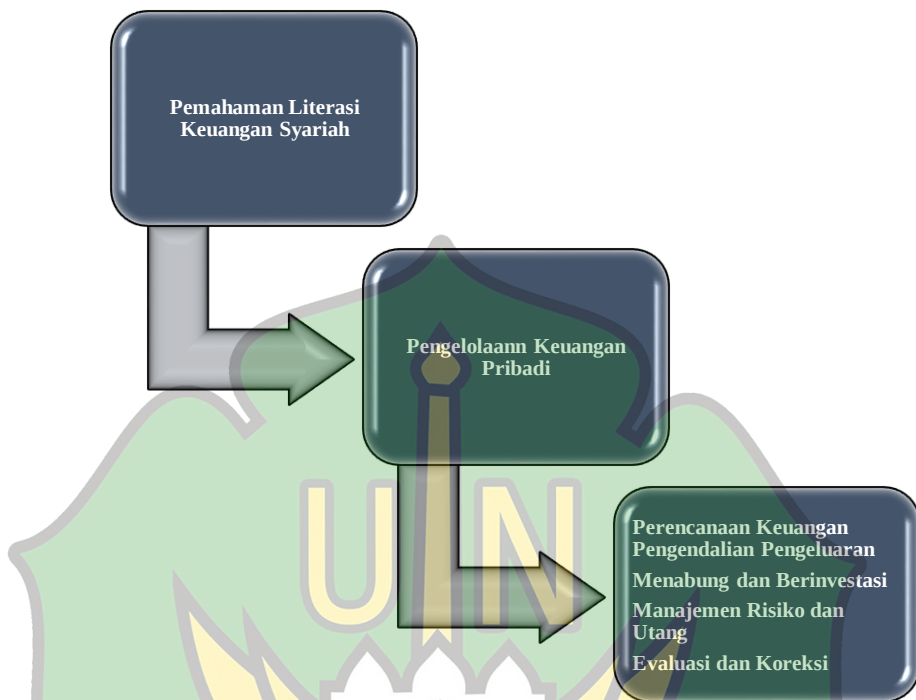
Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai prinsip keuangan syariah diharapkan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai aktivitas keuangan, mulai dari memperoleh, menggunakan, mengalokasikan, hingga menyisihkan uang yang dimiliki. Penerapan tersebut dapat dilihat melalui kemampuan mahasiswa dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan uang untuk tabungan, serta mempertimbangkan kesesuaian transaksi dengan prinsip syariah.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan literasi keuangan syariah tidak berarti bahwa seluruh mahasiswa harus memiliki pola pengelolaan keuangan yang sama. Setiap mahasiswa memiliki kondisi keuangan, sumber pendapatan, kebutuhan, dan kebiasaan yang berbeda. Oleh karena itu, yang menjadi perhatian adalah

bagaimana pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip keuangan syariah tercermin dalam pertimbangan dan perilaku mahasiswa ketika mengelola keuangan pribadinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima mahasiswa sebagai informan utama dan satu orang dosen sebagai informan pendukung, ditemukan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip keuangan syariah. Pemahaman tersebut kemudian terlihat dalam beberapa bentuk pengelolaan keuangan, seperti menentukan kebutuhan yang harus didahulukan, berusaha menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan, menabung, serta mempertimbangkan aspek halal dan haram dalam transaksi. Namun, penerapan tersebut belum sepenuhnya konsisten karena masih dipengaruhi oleh kondisi pendapatan, kebutuhan mendadak, lingkungan sosial, promosi belanja online, dan kemampuan masing-masing mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki keterkaitan dengan cara mahasiswa mengelola keuangan pribadi. Pengetahuan mengenai prinsip syariah dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap yang lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang, tetapi penerapannya tetap membutuhkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik dan konsisten.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah penulis (2025)

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi serta untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan.

Penelitian Rahma dan Susanti (2022) berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 117 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, financial self-efficacy, dan fintech payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian Muksal, Hasnita, dan Nazirah (2023) berjudul Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah pada Masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian tersebut membahas kondisi literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Banda Aceh setelah penerapan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat yang diteliti berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, penelitian Ihza, Maulana, dan Adnan (2024) berjudul Sikap Keuangan, Lingkungan, dan Minat Bertransaksi Serta Pengaruhnya terhadap Literasi Keuangan Syariah: Studi Empiris di Kota Banda Aceh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan dan sikap keuangan berkaitan dengan literasi keuangan syariah masyarakat di Kota Banda Aceh. Penelitian ini relevan karena sama-sama dilakukan dalam konteks Banda Aceh dan membahas literasi keuangan syariah.

Penelitian Lestari, Nengsih, dan Siregar (2024) berjudul Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi. Penelitian tersebut secara khusus mengkaji literasi keuangan syariah dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian Sofa et al. (2024) berjudul Peran Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa MKS UIN SATU Tulungagung. Penelitian tersebut membahas keterkaitan literasi keuangan, financial self-efficacy, dan fintech payment dengan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian lain oleh Sulistyana dan Hapsari (2024) mengkaji pengaruh gaya hidup, kontrol diri, literasi keuangan syariah, motivasi, dan pengetahuan investasi syariah terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dapat berkaitan dengan berbagai aspek perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa telah banyak dilakukan. Sebagian penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada pengujian pengaruh antarvariabel. Penelitian mengenai literasi keuangan syariah di Banda Aceh juga telah dilakukan, terutama dalam konteks masyarakat secara umum.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan dan kedalaman analisisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry memahami prinsip keuangan syariah dan menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, kebaruan

penelitian ini bukan sekadar menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, tetapi mendalami proses penerapan pemahaman syariah dalam praktik pengelolaan keuangan mahasiswa dalam konteks lingkungan Aceh yang menerapkan sistem keuangan syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memaknai dan menerapkan literasi keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara alami dan kontekstual, tanpa intervensi langsung dari peneliti seperti yang lazim dalam pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, karena berfokus pada penggambaran secara mendalam tentang realitas sosial yang dialami subjek penelitian. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna di balik perilaku, pemahaman, serta sikap mahasiswa terhadap literasi keuangan syariah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan kesadaran, pengetahuan, serta strategi pengelolaan keuangan pribadi yang dipraktikkan oleh mahasiswa dalam kerangka nilai-nilai syariah (Maqshuroh, 2022).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fakultas tersebut memiliki program studi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah, sehingga mahasiswa dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki keterpaparan terhadap pengetahuan keuangan syariah serta aktif dalam mengelola keuangan pribadi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling mengetahui informasi yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mahasiswa aktif minimal semester IV.

- b. Secara mandiri mengelola keuangan pribadi, baik yang berasal dari uang saku, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, maupun sumber lainnya.
- c. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka serta jujur.

Jumlah informan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak 5 orang mahasiswa, namun jumlah tersebut dapat berubah sesuai kebutuhan data di lapangan hingga mencapai data *saturation* (kejenuhan data), yaitu kondisi ketika data yang diperoleh sudah tidak lagi memberikan informasi baru yang bermakna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, sistematis, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terpadu agar data yang diperoleh lebih lengkap dan kredibel (Sugiyono, 2022). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Dalam wawancara semi-terstruktur, peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan

untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas sesuai dengan kondisi yang dialami (Sugiyono, 2022).

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa serta bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data mengenai pemahaman mahasiswa tentang konsep keuangan syariah, kebiasaan mengatur pengeluaran, perilaku menabung, serta penggunaan layanan keuangan syariah.

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator literasi keuangan syariah yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022).

Tabel 3.1 Daftar Soal Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1.	Apa yang Anda pahami tentang literasi keuangan syariah?	Pemahaman konsep
2.	Dari mana Anda memperoleh informasi mengenai keuangan syariah?	Sumber informasi
3.	Apakah Anda mengetahui perbedaan keuangan syariah dan keuangan konvensional?	Pengetahuan dasar
4.	Bagaimana cara Anda mengatur uang bulanan yang dimiliki?	Perencanaan keuangan

5.	Apakah Anda membuat anggaran pengeluaran setiap bulan?	Pengelolaan keuangan
6.	Bagaimana kebiasaan Anda dalam menabung atau menyisihkan uang?	Perilaku menabung
7.	Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan keuangan syariah?	Penggunaan layanan syariah
8.	Bagaimana Anda menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan?	Pengambilan keputusan
9.	Apakah pemahaman keuangan syariah memengaruhi cara Anda mengelola keuangan pribadi?	Pengaruh literasi
10.	Apa kendala yang Anda hadapi dalam mengelola keuangan pribadi?	Hambatan pengelolaan

3.4.2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan untuk memahami fenomena yang diteliti secara lebih nyata (Moleong, 2021).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap kebiasaan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran, gaya hidup, pola konsumsi, serta perilaku penggunaan uang di lingkungan kampus maupun tempat tinggal. Melalui observasi, peneliti dapat melihat

kesesuaian antara hasil wawancara dengan perilaku nyata informan sehingga data penelitian menjadi lebih akurat.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen, arsip, catatan, foto, maupun data tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2022).

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa catatan pengeluaran mahasiswa, bukti partisipasi dalam seminar atau edukasi literasi keuangan syariah, materi edukasi keuangan dari lembaga terkait, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat validitas data melalui proses triangulasi sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memahami tema-tema yang muncul dari hasil penelitian berdasarkan narasi dan pengalaman informan. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga peneliti dapat memahami makna data secara mendalam (Sugiyono, 2022).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

a. Reduksi Data

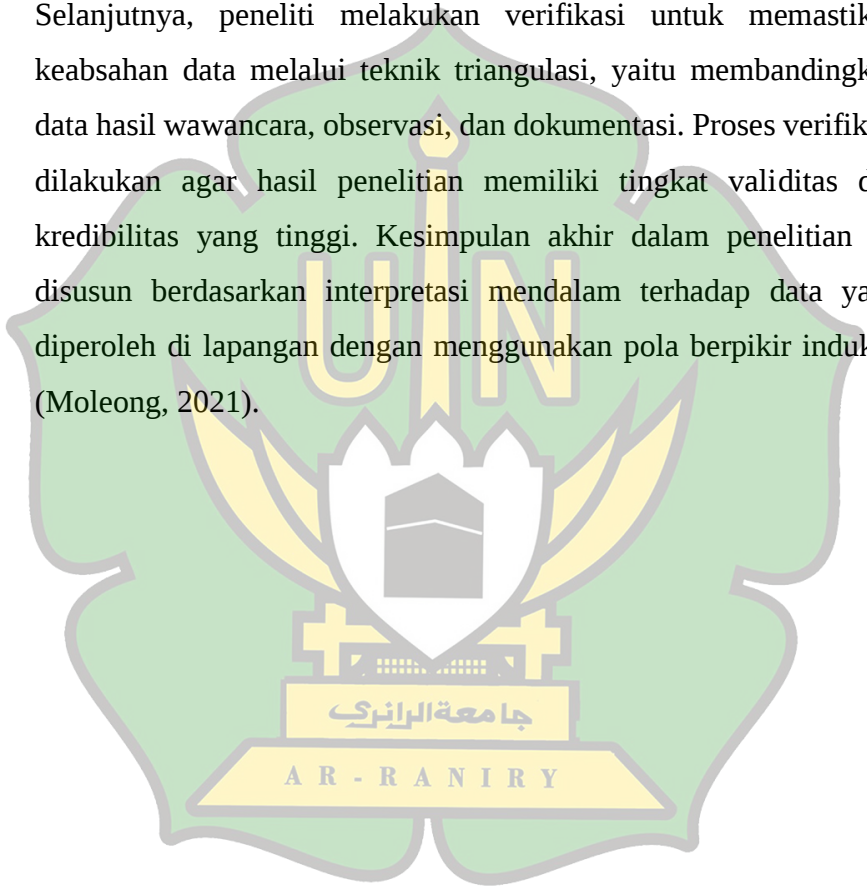
Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data mentah yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan bermakna. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan syariah, kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi, serta pengaruh prinsip-prinsip syariah terhadap pengambilan keputusan keuangan. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat mengorganisasikan data berdasarkan kategori dan tema tertentu sehingga memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, kutipan hasil wawancara, serta tabel atau matriks apabila diperlukan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami hubungan antar tema, pola perilaku, serta makna yang ditemukan selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai menghubungkan berbagai temuan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal diperoleh berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan selama proses penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses verifikasi dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini disusun berdasarkan interpretasi mendalam terhadap data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan pola berpikir induktif (Moleong, 2021).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas yang memiliki peran dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, perbankan syariah, manajemen bisnis syariah, serta bidang ilmu lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan ekonomi dan keuangan berdasarkan prinsip syariah.

Sebagai bagian dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki lingkungan akademik yang memberikan pembelajaran mengenai ekonomi dan keuangan syariah. Pada Program Studi Ekonomi Syariah, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan prinsip dan praktik ekonomi serta keuangan syariah. Beberapa mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan antara lain Pengantar Ekonomi Islam, Pengantar Akuntansi, Investasi Syariah, Manajemen Keuangan, Etika Bisnis Syariah, dan Akuntansi Syariah. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pembelajaran mengenai berbagai lembaga dan instrumen keuangan syariah melalui mata kuliah Bank Syariah, Koperasi Syariah, Asuransi Syariah, Micro Finance, Pegadaian Syariah, dan Pasar Modal

Syariah. Mata kuliah tersebut memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai konsep, prinsip, serta praktik pengelolaan dan pemanfaatan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan data mahasiswa, jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada angkatan 2025 sebanyak 779 mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2026 sebanyak 933 mahasiswa. Dengan demikian, jumlah mahasiswa dari kedua angkatan tersebut sebanyak 1.712 mahasiswa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa FEBI memiliki populasi mahasiswa yang cukup besar dan berada dalam lingkungan akademik yang memiliki keterkaitan erat dengan bidang ekonomi dan keuangan syariah.

Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan pemilihan FEBI sebagai lokasi penelitian karena mahasiswa memperoleh pembelajaran akademik yang relevan dengan literasi keuangan syariah. Pengetahuan yang diperoleh melalui mata kuliah seperti Manajemen Keuangan, Investasi Syariah, Akuntansi Syariah, Bank Syariah, dan mata kuliah terkait lainnya dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip keuangan syariah. Namun, pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran akademik belum tentu sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain lingkungan akademik, kondisi Aceh yang menerapkan kebijakan keuangan syariah juga menjadi konteks yang relevan dalam penelitian ini. Penerapan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah menyebabkan masyarakat Aceh, termasuk mahasiswa, berinteraksi dengan lembaga dan produk keuangan berbasis syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Mahasiswa dipilih karena berada pada tahap kehidupan yang mulai menuntut kemampuan dalam mengelola sumber keuangan secara mandiri, baik yang berasal dari uang saku, beasiswa, maupun pendapatan tambahan.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan lima orang mahasiswa sebagai informan utama dan satu orang dosen sebagai informan pendukung. Informan mahasiswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan syariah serta bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.

4.2 Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai

literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, pertanyaan wawancara diarahkan pada tiga hal utama, yaitu tingkat pemahaman literasi keuangan syariah mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, serta dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Beberapa pertanyaan pendukung mengenai sumber informasi, penggunaan produk keuangan syariah, kebiasaan menabung, penentuan prioritas kebutuhan, dan kendala pengelolaan keuangan digunakan untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam terhadap ketiga fokus utama tersebut. Dengan demikian, informasi tersebut tidak menjadi fokus penelitian tersendiri, tetapi digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan hasil penelitian.

Tabel 4.1 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1	Apa yang Anda pahami tentang literasi keuangan syariah?	Pemahaman konsep
2	Dari mana Anda memperoleh informasi mengenai keuangan syariah?	Sumber informasi
3	Apakah Anda mengetahui perbedaan keuangan syariah dan keuangan konvensional?	Pengetahuan dasar
4	Bagaimana cara Anda mengatur uang bulanan yang dimiliki?	Perencanaan keuangan

5	Apakah Anda membuat anggaran pengeluaran setiap bulan?	Pengelolaan keuangan
6	Bagaimana kebiasaan Anda dalam menabung atau menyisihkan uang?	Perilaku menabung
7	Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan keuangan syariah?	Penggunaan layanan syariah
8	Bagaimana Anda menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan?	Pengambilan keputusan
9	Apakah pemahaman keuangan syariah memengaruhi cara Anda mengelola keuangan pribadi?	Pengaruh literasi
10	Apa kendala yang Anda hadapi dalam mengelola keuangan pribadi?	Hambatan pengelolaan

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta satu orang dosen sebagai informan pendukung, diperoleh data penelitian yang berkaitan dengan tiga fokus utama penelitian, yaitu literasi keuangan syariah mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, serta dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelima informan memiliki pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan syariah. Secara umum, informan memahami bahwa pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah perlu memperhatikan ketentuan Islam, seperti menghindari riba, memastikan kehalalan dalam transaksi, serta menggunakan harta secara bertanggung jawab. Pemahaman

tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan awal mengenai prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan syariah.

Pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah diperoleh mahasiswa dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil wawancara, sumber pengetahuan tersebut meliputi perkuliahan, buku, internet, dan media sosial. Perkuliahan menjadi salah satu sumber yang memberikan pemahaman akademik kepada mahasiswa, terutama melalui materi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah. Sementara itu, internet dan media sosial turut memberikan informasi tambahan yang dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan dan produk keuangan syariah.

Dari aspek pengelolaan keuangan pribadi, hasil wawancara menunjukkan bahwa para informan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatur penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Bentuk pengelolaan yang dilakukan antara lain membagi uang untuk kebutuhan sehari-hari, membuat anggaran sederhana, mencatat pengeluaran, menabung, serta menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Meskipun cara yang digunakan berbeda-beda, tindakan tersebut menunjukkan adanya upaya mahasiswa dalam mengendalikan penggunaan keuangan pribadi.

Sementara itu, dari aspek dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman mengenai prinsip-prinsip

keuangan syariah turut memengaruhi cara mahasiswa dalam menggunakan dan mengelola uang. Informan menyampaikan bahwa pengetahuan mengenai keuangan syariah mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi, mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian, menghindari pemborosan, serta menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai prinsip syariah, tetapi juga dapat tercermin dalam pertimbangan mahasiswa ketika mengambil keputusan keuangan.

Namun demikian, penerapan pengelolaan keuangan tersebut belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten. Hasil wawancara menunjukkan adanya beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa, seperti kebutuhan yang muncul secara mendadak, pengaruh lingkungan sosial, promosi dan kemudahan belanja secara online, serta keterbatasan atau ketidakstabilan sumber pendapatan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan kebiasaan pengelolaan keuangan yang telah direncanakan. Kendala-kendala tersebut selanjutnya menjadi data pendukung dalam memahami kondisi nyata pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

4.3.1 Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan lima orang mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai informan utama dan satu orang dosen sebagai

informan pendukung. Informan mahasiswa dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi serta memperoleh sumber pendapatan atau uang saku secara rutin. Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Kelima informan memiliki latar belakang sumber keuangan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, sumber pendapatan atau uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berasal dari uang saku orang tua, beasiswa, pekerjaan sampingan, dan usaha kecil. Perbedaan sumber pendapatan tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan mahasiswa yang beragam dan dapat memengaruhi cara masing-masing informan dalam mengelola keuangan pribadinya.

Selain memiliki sumber pendapatan yang berbeda, jumlah uang yang diterima atau diperoleh oleh masing-masing informan setiap bulan juga tidak sama. Perbedaan tersebut berkaitan dengan sumber pendapatan yang dimiliki dan kondisi masing-masing informan. Oleh karena itu, variasi sumber dan jumlah pendapatan menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam memahami praktik pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, informan pertama memperoleh uang terutama dari uang saku orang tua dan beasiswa. Informan kedua memperoleh uang dari uang saku orang tua yang

dilengkapi dengan pendapatan dari pekerjaan sampingan. Informan ketiga memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dari uang saku orang tua. Informan keempat memperoleh sumber keuangan dari beasiswa dan usaha kecil yang dijalankan. Sementara itu, informan kelima memperoleh uang saku dari orang tua sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perbedaan sumber keuangan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi informan tidak sepenuhnya sama. Mahasiswa yang memperoleh tambahan pendapatan dari pekerjaan sampingan atau usaha kecil memiliki sumber keuangan yang berbeda dengan mahasiswa yang sepenuhnya mengandalkan uang saku dari orang tua atau beasiswa. Kondisi tersebut menjadi bagian penting dalam menganalisis bagaimana mahasiswa mengatur pendapatan, menentukan prioritas kebutuhan, menabung, serta mengambil keputusan dalam penggunaan uang.

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik informan, sumber pendapatan, serta kondisi keuangan masing-masing informan, data hasil wawancara disajikan berdasarkan identitas informan, semester, sumber pendapatan, dan jumlah uang yang diterima atau diperoleh setiap bulan.

Tabel 4.2 Karakteristik Informan

No.	Informan	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan/Uang Masuk per Bulan
1	NA	Uang saku dan beasiswa	± Rp1.500.000
2	RA	Uang saku dan kerja part-time	± Rp2.000.000
3	FS	Uang saku orang tua	± Rp1.200.000
4	MH	Beasiswa dan usaha kecil	± Rp1.800.000
5	SN	Uang saku orang tua	± Rp1.000.000
Rata-rata	-	-	± Rp1.500.000

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata pendapatan atau uang yang tersedia bagi informan setiap bulan adalah sekitar Rp1.500.000. Besaran tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang diterima, tetapi juga bagaimana uang tersebut dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Tabel 4.3 Pos Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

No.	Pos Keuangan	Pengelolaan Bentuk Pengeluaran
1	Makan dan minum	Makan sehari-hari, minuman, dan kebutuhan konsumsi
2	Transportasi	Bensin, transportasi umum, dan biaya perjalanan
3	Kebutuhan perkuliahan	Buku, alat tulis, fotokopi, print, dan kebutuhan akademik

No.	Pos Keuangan	Pengelolaan Bentuk Pengeluaran
4	Komunikasi dan internet	Pulsa dan paket internet
5	Tabungan	Menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan atau keperluan mendesak
6	Kebutuhan pribadi	Pakaian dan perlengkapan pribadi
7	Hiburan dan belanja	Nongkrong, membeli barang yang diinginkan, dan belanja melalui platform online

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam beberapa pos utama, yaitu kebutuhan makan dan minum, transportasi, kebutuhan perkuliahan, komunikasi dan internet, tabungan, serta kebutuhan pribadi dan hiburan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan makan dan minum merupakan salah satu pos pengeluaran utama mahasiswa karena menjadi kebutuhan rutin sehari-hari. Selain itu, biaya transportasi, internet, dan kebutuhan perkuliahan juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengeluaran tersebut pada umumnya diprioritaskan terlebih dahulu sebelum mahasiswa memenuhi kebutuhan pribadi maupun hiburan.

Sebagian informan telah berupaya menyisihkan uang untuk ditabung sebelum menggunakan uang untuk kebutuhan lainnya. Namun, terdapat pula informan yang belum menetapkan jumlah tabungan secara rutin dan lebih memilih menabung apabila masih

terdapat sisa uang setelah kebutuhan utama terpenuhi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan menabung pada mahasiswa sudah mulai terbentuk, tetapi tingkat konsistensinya masih berbeda antara satu informan dengan informan lainnya.

Pengelolaan keuangan mahasiswa juga berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan hasil wawancara, para informan pada umumnya berusaha mendahulukan kebutuhan pokok dan kebutuhan perkuliahan. Pengeluaran untuk kebutuhan pribadi dan hiburan cenderung dilakukan setelah kebutuhan utama terpenuhi. Meskipun demikian, kemudahan berbelanja secara online, adanya promosi, serta pengaruh lingkungan sosial dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan uang.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa menerima, mengalokasikan, menggunakan, mengendalikan, dan menyisihkan uang yang dimiliki. Perbedaan cara pengelolaan antara informan menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kebiasaan dan kondisi keuangan yang berbeda. Temuan ini menjadi dasar untuk melihat keterkaitan antara pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah dengan praktik pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

4.3.2 Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa di Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima orang informan, diketahui bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki

pemahaman dasar mengenai literasi keuangan syariah. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan informan dalam menjelaskan pengertian keuangan syariah, mengenali prinsip dasar seperti larangan riba, memahami pentingnya transaksi halal, serta mengetahui perbedaan dasar antara sistem keuangan syariah dan konvensional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa tidak hanya diperoleh dari satu sumber. Lingkungan akademik di FEBI UIN Ar-Raniry menjadi salah satu tempat mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai ekonomi dan keuangan syariah. Selain melalui perkuliahan dan penjelasan dosen, mahasiswa juga memperoleh informasi melalui seminar, organisasi kampus, buku, internet, dan media sosial. Beragamnya sumber informasi tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan pengetahuan keuangan syariah mahasiswa berlangsung melalui pendidikan formal maupun sumber informasi di luar perkuliahan.

Informan NA menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengelola keuangan sesuai dengan ajaran Islam, terutama dengan menghindari riba dan menggunakan transaksi yang halal. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui perkuliahan, seminar kampus, serta media sosial.

Informan RA menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan syariat Islam. Informan memahami bahwa aktivitas ekonomi harus memperhatikan ketentuan Islam dan memperoleh

pengetahuan tersebut melalui pembelajaran di kelas, buku ekonomi Islam, serta media digital.

Informan FS memahami literasi keuangan syariah sebagai kemampuan mengatur dan menggunakan keuangan sesuai dengan prinsip Islam. Menurut informan, pemahaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan diperoleh melalui perkuliahan dan seminar mengenai ekonomi syariah.

Informan MH menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga kemampuan menerapkan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Informan memahami pentingnya penggunaan produk keuangan syariah dan menghindari transaksi yang mengandung unsur riba. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui organisasi kampus dan media sosial.

Sementara itu, informan SN memahami literasi keuangan syariah sebagai pengetahuan mengenai cara mengelola uang sesuai dengan ajaran Islam. Informan memperoleh informasi dari dosen dan internet serta memahami bahwa keputusan keuangan perlu memperhatikan aspek halal dan haram.

Berdasarkan jawaban kelima informan tersebut, terdapat kesamaan pemahaman pada prinsip-prinsip dasar literasi keuangan syariah, terutama berkaitan dengan larangan riba, kehalalan transaksi, dan penggunaan harta secara bertanggung jawab. Namun, terdapat perbedaan dalam kedalaman pemahaman masing-masing informan. Sebagian informan tidak hanya mampu menjelaskan

prinsip syariah, tetapi juga menghubungkannya dengan perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari. Sementara itu, sebagian informan lainnya masih menjelaskan literasi keuangan syariah pada tingkat pengertian dan prinsip dasar.

Selain pemahaman tersebut, wawancara juga menunjukkan bahwa seluruh informan mengetahui adanya perbedaan antara sistem keuangan syariah dan konvensional. Perbedaan yang paling banyak dipahami berkaitan dengan larangan riba, penggunaan akad, serta mekanisme bagi hasil dalam sistem keuangan syariah. Pemahaman mengenai perbedaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang menjadi dasar dalam mengenali karakteristik keuangan syariah.

Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan mengenai prinsip syariah belum selalu berarti bahwa seluruh prinsip tersebut telah diterapkan secara konsisten dalam setiap keputusan keuangan. Beberapa informan masih menghadapi kendala dalam mengendalikan pengeluaran, terutama ketika berhadapan dengan kebutuhan mendadak, promosi belanja online, atau pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tingkat literasi keuangan syariah dipahami berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang ditunjukkan informan melalui hasil wawancara, sedangkan penerapannya dilihat lebih lanjut pada pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang

cukup baik mengenai literasi keuangan syariah. Kesimpulan tersebut didasarkan pada kemampuan informan dalam menjelaskan prinsip dasar keuangan syariah dan menghubungkannya dengan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kedalaman pemahaman setiap informan berbeda sehingga masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman dari aspek teori maupun penerapannya.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa secara umum berada pada kondisi pemahaman dasar yang cukup baik. Temuan mengenai sumber informasi, pemahaman prinsip syariah, dan pengetahuan mengenai perbedaan sistem keuangan syariah dan konvensional digunakan sebagai pendukung untuk menggambarkan literasi keuangan mahasiswa, bukan sebagai fokus penelitian yang berdiri sendiri.

4.3.3 Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa telah melakukan berbagai bentuk pengelolaan keuangan pribadi meskipun tingkat penerapannya berbeda-beda. Pengelolaan tersebut meliputi pembagian uang berdasarkan kebutuhan, penyusunan anggaran sederhana, pencatatan pengeluaran, menabung, serta menentukan prioritas kebutuhan.

Pengelolaan keuangan tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi dan sumber pendapatan masing-masing informan. Mahasiswa yang memperoleh uang saku dari orang tua cenderung

menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah uang yang diterima, sedangkan informan yang memiliki pekerjaan sampingan atau usaha kecil mempunyai sumber dana tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Perbedaan kondisi tersebut turut memengaruhi cara mahasiswa mengalokasikan dan mengendalikan keuangan pribadinya.

Informan NA menjelaskan bahwa uang yang diterima setiap bulan dibagi untuk kebutuhan makan, transportasi, perkuliahan, dan tabungan. Informan juga sesekali membuat catatan pengeluaran untuk mengetahui penggunaan uang dan menghindari pengeluaran yang berlebihan.

Informan RA menyatakan bahwa dirinya membedakan kebutuhan wajib dengan kebutuhan tambahan. Informan membuat anggaran bulanan dan menggunakan pendapatan dari pekerjaan part-time untuk memenuhi kebutuhan serta sebagian disimpan sebagai tabungan.

Informan FS mengelola keuangan dengan lebih mengutamakan kebutuhan pokok. Informan sesekali mencatat pengeluaran dan mempertimbangkan tingkat kebutuhan suatu barang sebelum membelinya. Namun, pengelolaan tersebut belum dilakukan secara rinci dan konsisten.

Informan MH memiliki pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Informan memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta menyusun anggaran untuk mengontrol pengeluaran. Sebagian keuntungan usaha juga disisihkan sebagai dana cadangan.

Informan SN membagi uang berdasarkan kebutuhan makan, perkuliahan, dan kebutuhan sehari-hari. Meskipun belum rutin menyusun anggaran, informan mulai melakukan pencatatan pengeluaran dan berusaha mengendalikan pembelian yang tidak diperlukan.

Berdasarkan uraian dari kelima informan tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam cara mahasiswa mengelola keuangannya. Perbedaan tersebut terutama terlihat pada konsistensi penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Informan yang memiliki kebiasaan membuat anggaran dan mencatat pengeluaran cenderung memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan uangnya, sedangkan informan yang belum melakukan pencatatan secara rutin lebih banyak mengandalkan pertimbangan kebutuhan pada saat melakukan pengeluaran.

Selain pengaturan anggaran, seluruh informan menunjukkan adanya kebiasaan menabung meskipun tingkat konsistensinya berbeda. Sebagian informan menabung secara rutin, sedangkan sebagian lainnya menabung apabila terdapat sisa uang setelah kebutuhan utama terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk menyisihkan uang telah muncul, tetapi pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan kebutuhan masing-masing mahasiswa.

Dalam menentukan prioritas pengeluaran, seluruh informan cenderung mendahulukan kebutuhan pokok dan kebutuhan

pendidikan dibandingkan keinginan konsumtif. Namun, beberapa informan masih mengalami kesulitan ketika menghadapi promosi belanja online atau pengaruh lingkungan pertemanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membuat perencanaan, tetapi juga kemampuan mempertahankan perencanaan tersebut ketika menghadapi berbagai dorongan untuk melakukan pengeluaran.

Sebagian informan juga menggunakan produk dan layanan keuangan syariah seperti rekening bank syariah, tabungan syariah, dan mobile banking syariah. Penggunaan layanan tersebut menjadi bagian dari praktik pengelolaan keuangan mahasiswa dan sekaligus menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai keuangan syariah telah mulai diterapkan dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara umum telah dilakukan melalui berbagai bentuk, mulai dari mengalokasikan uang berdasarkan kebutuhan, membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, hingga menentukan prioritas. Akan tetapi, penerapan pengelolaan tersebut belum sepenuhnya konsisten karena dipengaruhi oleh kondisi pendapatan, kebutuhan mendadak, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi digital.

4.3.4 Dampak Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan syariah memberikan dampak terhadap

cara mahasiswa mengelola keuangan pribadi. Dampak tersebut terlihat terutama pada cara mahasiswa menentukan prioritas pengeluaran, menghindari pemborosan, menabung, serta mempertimbangkan kesesuaian transaksi dengan prinsip syariah.

Informan NA menyatakan bahwa pemahaman mengenai keuangan syariah membuat dirinya lebih berhati-hati dalam menggunakan uang. Informan berusaha mendahulukan kebutuhan utama dan menghindari pengeluaran yang dianggap tidak diperlukan.

Informan RA menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai keuangan syariah membuat dirinya lebih disiplin dalam menyusun anggaran dan mempertimbangkan manfaat suatu pengeluaran sebelum melakukan pembelian.

Informan FS menyatakan bahwa pemahaman keuangan syariah membuat dirinya lebih berhati-hati dalam berbelanja. Informan mulai mempertimbangkan apakah suatu barang benar-benar dibutuhkan sebelum melakukan pembelian.

Informan MH menjelaskan bahwa pemahaman mengenai prinsip syariah membantu dirinya mengatur keuangan pribadi dan keuangan usaha secara lebih terarah. Informan berusaha menerapkan prinsip tanggung jawab dan kehati-hatian dalam mengelola dana yang dimiliki.

Sementara itu, informan SN menyatakan bahwa pemahaman mengenai keuangan syariah membuat dirinya lebih sadar mengenai

pentingnya mengatur keuangan sejak dini, menabung, serta menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.

Berdasarkan pernyataan kelima informan, terlihat adanya keterkaitan antara pengetahuan mengenai prinsip keuangan syariah dengan cara mahasiswa mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan mengenai larangan riba, pentingnya transaksi halal, serta penggunaan harta secara bertanggung jawab tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga menjadi pertimbangan dalam beberapa tindakan pengelolaan keuangan. Mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli, serta berusaha menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.

Dampak tersebut juga terlihat pada kebiasaan mahasiswa dalam menentukan prioritas. Mahasiswa cenderung mendahulukan kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan sebelum memenuhi kebutuhan pribadi maupun hiburan. Selain itu, sebagian informan mulai menyisihkan uang untuk tabungan dan berusaha mengendalikan pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keuangan syariah dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terarah.

Namun, dampak tersebut belum sepenuhnya membuat mahasiswa terbebas dari masalah pengelolaan keuangan. Beberapa informan masih mengalami kendala berupa kebutuhan mendadak, pengaruh lingkungan pertemanan, promosi belanja online, serta

keterbatasan atau ketidakstabilan pendapatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa masih perlu didukung oleh kemampuan mengendalikan diri dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang konsisten.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berdasarkan pengalaman dan persepsi para informan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kehati-hatian dalam menggunakan uang, kemampuan menentukan prioritas kebutuhan, usaha menghindari pemborosan, serta kebiasaan menabung. Namun, dampak tersebut tidak berdiri sendiri karena praktik pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh kondisi pendapatan, kebutuhan mendadak, lingkungan sosial, kemudahan transaksi digital, dan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran.

4.4 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, serta dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil wawancara yang diperoleh dari lima mahasiswa sebagai informan utama dan satu orang dosen sebagai informan pendukung. Hasil wawancara tersebut selanjutnya dikaitkan dengan konsep literasi keuangan syariah, konsep

pengelolaan keuangan pribadi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai temuan penelitian.

Pembahasan tidak hanya berfokus pada uraian jawaban masing-masing informan, tetapi juga melihat pola yang muncul dari keseluruhan hasil wawancara. Dengan demikian, pembahasan diarahkan untuk menjelaskan bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai prinsip keuangan syariah tercermin dalam cara mereka mengelola keuangan pribadi, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.1 Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara umum telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai literasi keuangan syariah. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, penggunaan transaksi yang halal, dan pentingnya pengelolaan harta secara bertanggung jawab.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tersebut tidak terlepas dari lingkungan akademik mahasiswa. Sebagai mahasiswa FEBI, informan memperoleh pengetahuan mengenai ekonomi dan keuangan syariah melalui proses perkuliahan. Pembelajaran tersebut kemudian diperkuat melalui sumber informasi lain, seperti seminar, organisasi kampus, buku, internet, dan media sosial. Dengan demikian, proses pembentukan

literasi keuangan syariah mahasiswa berlangsung melalui kombinasi pembelajaran formal dan pengalaman memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Pemahaman mahasiswa terhadap larangan riba, kehalalan transaksi, serta prinsip kehati-hatian menunjukkan bahwa mereka telah mengenali beberapa prinsip utama dalam keuangan syariah. Akan tetapi, hasil wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan kedalaman pemahaman. Sebagian informan mampu menghubungkan prinsip syariah dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, sedangkan sebagian lainnya masih menjelaskan prinsip tersebut pada tingkat dasar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya dapat dilihat dari ada atau tidaknya pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik, peningkatan literasi tetap diperlukan agar pengetahuan mengenai keuangan syariah dapat diterapkan secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.2 Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah melakukan pengelolaan keuangan pribadi melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu mengatur uang bulanan, menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, serta menentukan prioritas kebutuhan.

Mahasiswa pada umumnya mendahulukan kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan sebelum memenuhi keinginan. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk mengendalikan penggunaan uang. Beberapa informan juga telah menggunakan produk keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari.

Perbedaan pengelolaan terlihat dari konsistensi mahasiswa dalam membuat anggaran dan mencatat pengeluaran. Ada informan yang telah melakukan perencanaan secara lebih terstruktur, sementara informan lainnya masih melakukan pengelolaan secara sederhana dan berdasarkan kondisi keuangan pada saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan setiap mahasiswa tidak sepenuhnya sama.

Pengelolaan keuangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh sumber dan jumlah pendapatan. Mahasiswa yang memperoleh uang saku, beasiswa, pekerjaan sampingan, maupun pendapatan usaha memiliki kondisi keuangan yang berbeda sehingga strategi pengelolaannya juga berbeda. Dengan demikian, pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses yang dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan kebutuhan dengan sumber daya keuangan yang tersedia.

Namun, pengelolaan keuangan mahasiswa belum sepenuhnya konsisten. Kebutuhan mendadak, keterbatasan pendapatan, pengaruh lingkungan sosial, serta kemudahan transaksi digital dapat menyebabkan pengeluaran berada di luar perencanaan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya

dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten.

4.4.3 Dampak Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa berdasarkan keterangan para informan. Pemahaman terhadap prinsip syariah mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, menentukan prioritas kebutuhan, menabung, dan menghindari pemborosan.

Dampak tersebut terlihat dari pernyataan informan yang menghubungkan pemahaman keuangan syariah dengan perubahan dalam cara mereka mengelola uang. Mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi dari suatu pengeluaran, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan, manfaat, serta kesesuaian transaksi dengan prinsip Islam.

Pengetahuan mengenai prinsip syariah juga dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Ketika mahasiswa memahami pentingnya menggunakan harta secara bertanggung jawab, mereka cenderung mempertimbangkan kembali pengeluaran yang tidak termasuk kebutuhan utama. Hal tersebut tercermin dari upaya informan untuk menentukan prioritas, menghindari pemborosan, dan menyisihkan sebagian uang untuk tabungan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bukan satu-satunya faktor yang menentukan pengelolaan keuangan mahasiswa. Faktor seperti kondisi pendapatan, kebutuhan mendadak, lingkungan sosial, promosi belanja online, dan kemampuan mengendalikan diri juga dapat memengaruhi penerapan pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang mendukung mahasiswa dalam membentuk pengelolaan keuangan pribadi yang lebih terarah. Pengetahuan mengenai prinsip syariah akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila disertai dengan kemampuan mengatur anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mempertahankan kebiasaan keuangan yang baik secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian telah menjawab tiga rumusan masalah penelitian. Pertama, mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai literasi keuangan syariah, terutama mengenai larangan riba, transaksi halal, dan tanggung jawab dalam menggunakan harta. Kedua, mahasiswa telah melakukan pengelolaan keuangan pribadi melalui pengalokasian uang berdasarkan kebutuhan, penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, menabung, dan penentuan prioritas, meskipun tingkat konsistensinya berbeda. Ketiga, literasi keuangan syariah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi berdasarkan pengalaman dan persepsi informan, terutama dalam meningkatkan kehati-hatian, menentukan prioritas, mengendalikan

pengeluaran, dan membangun kebiasaan menabung. Namun, penerapan tersebut tetap dipengaruhi oleh kondisi pendapatan, kebutuhan mendadak, lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, dan kemampuan pengendalian diri masing-masing mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Banda Aceh”, yang dilakukan melalui wawancara terhadap lima mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara terhadap lima informan menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah. Kelima informan pada umumnya mengetahui larangan riba, pentingnya transaksi yang halal, serta prinsip bagi hasil. Pemahaman tersebut diperoleh dari perkuliahan, seminar, organisasi kampus, media sosial, dan internet. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam, khususnya dalam menerapkan prinsip keuangan syariah secara konsisten dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan kondisi dan cara pengelolaan pada masing-masing informan. Berdasarkan hasil wawancara, sumber uang yang diterima lima informan berasal dari uang saku orang tua, beasiswa, pekerjaan part-time, dan usaha kecil, dengan rata-rata uang yang tersedia

sekitar Rp1.500.000 per bulan. Uang tersebut digunakan untuk beberapa kebutuhan, yaitu makan dan minum, transportasi, kebutuhan perkuliahan, komunikasi dan internet, tabungan, kebutuhan pribadi, serta hiburan dan belanja. Kelima informan pada umumnya memprioritaskan kebutuhan utama, terutama makan dan minum serta kebutuhan perkuliahan. Dalam hal menabung, sebagian informan telah menyisihkan uang secara rutin, sedangkan sebagian lainnya menabung apabila terdapat sisa uang setelah memenuhi kebutuhan utama. Beberapa informan juga melakukan pencatatan atau perencanaan sederhana terhadap pengeluaran. Dengan demikian, pengelolaan keuangan mahasiswa telah dilakukan melalui perencanaan, penentuan prioritas, penggunaan uang sesuai kebutuhan, dan sebagian melalui kebiasaan menabung, meskipun penerapannya belum sama pada setiap informan.

Dampak literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa terlihat dari cara informan mempertimbangkan penggunaan uang berdasarkan kebutuhan dan prinsip keuangan syariah. Pemahaman mengenai larangan riba, transaksi halal, dan penggunaan harta secara bertanggung jawab mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Informan yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung lebih memperhatikan prioritas kebutuhan, berusaha menyisihkan uang untuk tabungan, dan mengendalikan pengeluaran. Namun, hasil wawancara juga menemukan beberapa kendala dalam

penerapannya, seperti pengaruh teman dan lingkungan, gaya hidup, kemudahan belanja online, promosi di media sosial, kebutuhan mendadak, serta kurangnya konsistensi dalam menjalankan perencanaan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan dampak positif dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, tetapi penerapannya juga dipengaruhi oleh kondisi dan kebiasaan masing-masing mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan syariah tidak hanya pada aspek teoritis, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari. Mahasiswa perlu membiasakan diri membuat perencanaan keuangan, mencatat pengeluaran, menyusun anggaran bulanan, menentukan prioritas kebutuhan, serta meningkatkan kebiasaan menabung secara konsisten. Selain itu, mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam menggunakan layanan keuangan dan melakukan pembelian melalui platform digital agar pengelolaan keuangan tetap sesuai dengan prinsip syariah.

2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Fakultas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi mengenai literasi keuangan syariah melalui seminar, pelatihan,

workshop, kuliah umum, maupun kegiatan praktik pengelolaan keuangan pribadi berbasis syariah. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman mahasiswa sehingga tidak hanya memahami konsep keuangan syariah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

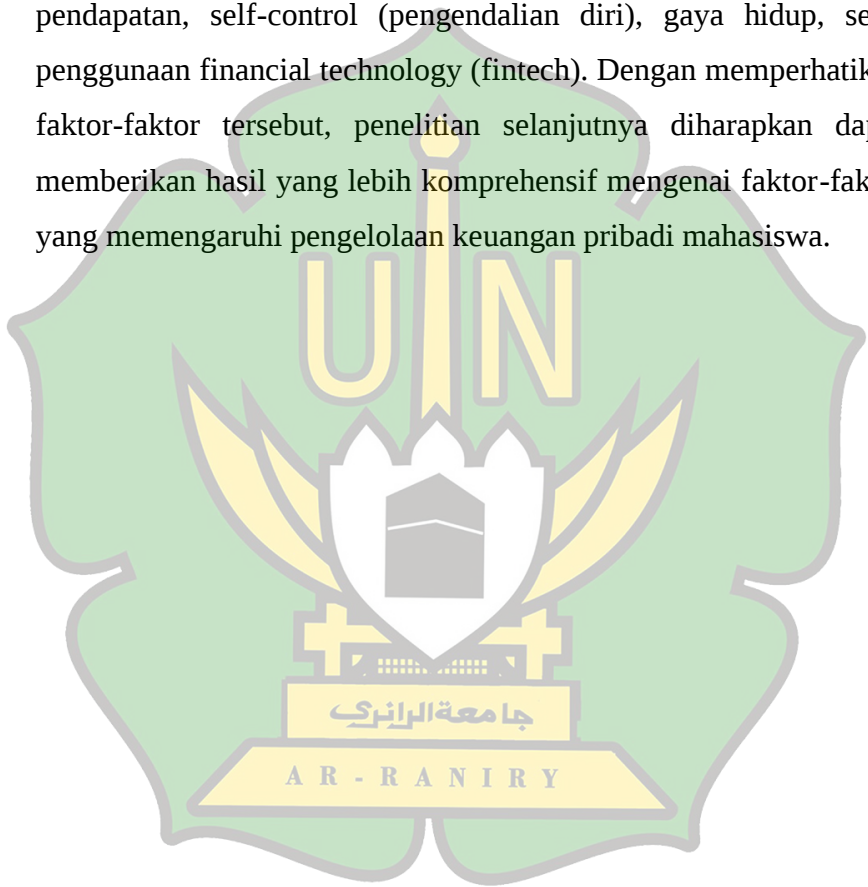
Lembaga keuangan syariah diharapkan dapat lebih aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada mahasiswa mengenai produk dan layanan keuangan syariah. Edukasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, sosialisasi di lingkungan kampus, maupun pemanfaatan media digital sehingga mahasiswa lebih memahami manfaat dan penggunaan produk keuangan syariah secara tepat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan informan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas dan perguruan tinggi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar dapat mengukur hubungan atau pengaruh literasi keuangan syariah secara lebih mendalam.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan mahasiswa non-FEBI untuk mengetahui apakah latar

belakang pendidikan ekonomi syariah memiliki perbedaan dalam tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian juga dapat menguji faktor-faktor lain yang kemungkinan berkaitan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti tingkat pendapatan, self-control (pengendalian diri), gaya hidup, serta penggunaan financial technology (fintech). Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

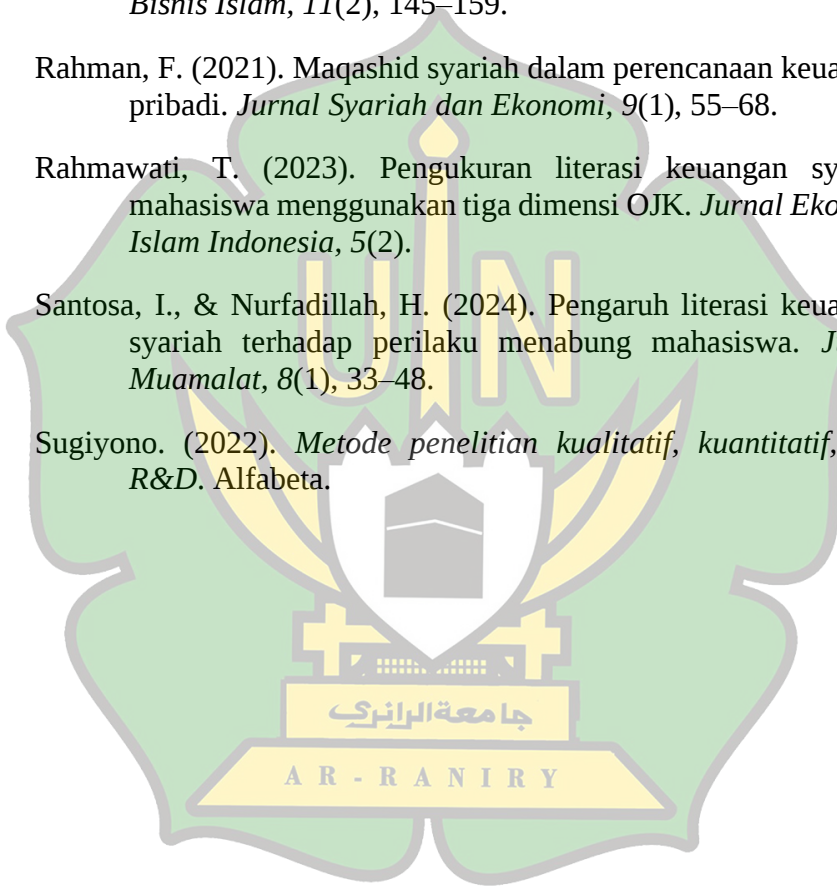


DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Wibowo, H. (2021). Implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi masyarakat Muslim. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(2), 145–156.
- Ainurrahmi, dkk. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Baabu al-Ilmi*, 8(1).
- Arsyi, H. S. (2023). *Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Ascarya. (2021). *Prinsip dan produk keuangan syariah*. Rajawali Pers.
- Bungin, B. (2020). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Cahyani, R. (2020). *Studi perilaku keuangan syariah mahasiswa menggunakan pendekatan purposive sampling*.
- Chapra, M. U. (2020). Maqashid al-Shariah and the realization of maslahah in Islamic economics. *Islamic Economic Studies*, 27(2), 1–24.
- Fatoki, O. (2021). Financial literacy and financial behaviour of young adults in South Africa. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 13(2), 15–22.
- Harahap, S., Siregar, R., & Lubis, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(1), 45–56.
- Hasan, A., & Ramli, M. (2024). Integrasi maqashid syariah dalam literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 12(1), 77–90.

- Hidayat, R., & Rahmawati, N. (2020). Manajemen keuangan dalam perspektif Islam: Konsep dan implementasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5(1), 34–45.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2021). *Manajemen keuangan syariah: Teori dan praktik*. Kencana.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 58(3), 718–761.
- Maqshuroh, I. (2022). *Analisis literasi keuangan syariah mahasiswa menggunakan metode deskriptif kualitatif* [Skripsi].
- Maulana, F., dkk. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Pajak dan Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Moleong, J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2018). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Nasution, S., & Kholid, M. (2022). Tingkat literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan masyarakat Muslim Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3), 215–228.
- Nurdin, A., & Lubis, F. (2022). Literasi keuangan syariah dan pengelolaan kebutuhan hajiyat mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(3), 221–235.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pemerintah Aceh. (2018). *Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah*. Dinas Syariat Islam Aceh.

- Putri, N. A., Yuliana, S., & Rahmawati, D. (2023). Financial literacy syariah dan keputusan investasi generasi Z. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(2), 112–124.
- Putri, R., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(2), 145–159.
- Rahman, F. (2021). Maqashid syariah dalam perencanaan keuangan pribadi. *Jurnal Syariah dan Ekonomi*, 9(1), 55–68.
- Rahmawati, T. (2023). Pengukuran literasi keuangan syariah mahasiswa menggunakan tiga dimensi OJK. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 5(2).
- Santosa, I., & Nurfadillah, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Muamalat*, 8(1), 33–48.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan Wawancara	Indikator
1	Apa yang Anda pahami tentang literasi keuangan syariah?	Pemahaman konsep
2	Dari mana Anda memperoleh informasi mengenai keuangan syariah?	Sumber informasi
3	Apakah Anda mengetahui perbedaan keuangan syariah dan keuangan konvensional?	Pengetahuan dasar
4	Bagaimana cara Anda mengatur uang bulanan yang dimiliki?	Perencanaan keuangan
5	Apakah Anda membuat anggaran pengeluaran setiap bulan?	Pengelolaan keuangan
6	Bagaimana kebiasaan Anda dalam menabung atau menyisihkan uang?	Perilaku menabung
7	Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan keuangan syariah?	Penggunaan layanan syariah
8	Bagaimana Anda menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan?	Pengambilan keputusan
9	Apakah pemahaman keuangan syariah memengaruhi cara Anda mengelola keuangan pribadi?	Pengaruh literasi
10	Apa kendala yang Anda hadapi dalam mengelola keuangan pribadi?	Hambatan pengelolaan

Lampiran 2

DOKUMENTASI



(dokumentasi bersama Informan NA)



(Dokumentasi bersama Informan RA)



(dokumentasi bersama Informan FS)



(dokumentasi bersama Informan SN)



(dokumentasi bersama Informan MH)

